
**Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dolar
Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan
Pada Periode 2008-2013**

Sylvia Handiani

**Magister Manajemen
Universitas Katolik Parahyangan Bandung
Email : vivi_sylvia88@yahoo.com**

ABSTRAK

Pada pertengahan tahun 2013, kondisi perekonomian di Indonesia kembali tidak stabil. Nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing melemah, terutama terhadap Dolar Amerika. Harga emas terus mengalami penurunan, sedangkan IHSG mengalami penurunan yang cukup drastis mulai dari Juni 2013 sampai dengan September 2013. IHSG merupakan salah satu indeks yang sering diperhatikan investor ketika berinvestasi di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap IHSG.

Sumber data yang digunakan adalah data mengenai Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar USD/IDR dan IHSG pada periode 2008-2013. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode analisis menggunakan analisis Regresi Linier Berganda. Analisis Regresi Linier Berganda didukung oleh Uji Kecocokan Model dan Uji Asumsi Klasik.

Hasil penelitian ini adalah Harga Emas Dunia berpengaruh secara positif sebesar 2,724 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013, Harga Minyak Dunia berpengaruh secara positif sebesar 16,176 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013, Nilai Tukar USD/IDR berpengaruh secara positif sebesar 0,168 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013 dan Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar USD/IDR berpengaruh secara bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008 - 2013.

Kata Kunci : Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar USD/IDR, Indeks Harga Saham Gabungan

ABSTRACT

In the middle of 2013, the economic condition in Indonesia was unstable. The exchange rate between Indonesian Rupiah and foreign currencies, particularly the US Dollar, has been weakened. The gold price continued to decline. The stock index drastically declined from June 2013 until September 2013. Jakarta Composite Index (JCI) is one of the indexes that is often been observed by investors when investing in Indonesian Stock Exchange. Therefore, the author would like to examine deeper into the factors that may influence the Jakarta Composite Index.

Source of data used is the data of the World Gold Price, World Oil Price, USD to IDR Exchange Rate and Jakarta Composite Index in the period of 2008-2013. The method used is descriptive research method while the type of study is causal comparative research. The sampling method used is purposive sampling. The method of analysis used is the Multiple Linear Regression analysis. Multiple Linear Regression analysis is supported by Goodness of Fit and Classical Assumption Test.

The results of this study are the World Gold Price positively influence at 2.724 on Jakarta Composite Index in the period 2008-2013, the World Oil Price positively influence at 16.176 on Jakarta Composite Index in the period 2008-2013, the USD to IDR Exchange Rate positively influence at 0.168 on Jakarta Composite Index in the period of 2008-2013 and there is influence between the World Gold Price, World Oil Price and USD to IDR Exchange Rate together on Jakarta Composite Index in the period of 2008-2013.

Key words : World Gold Price, World Oil Price, USD to IDR Exchange Rate, Jakarta Composite Index

PENDAHULUAN

Pada pertengahan tahun 2013, kondisi perekonomian di Indonesia kembali tidak stabil. Nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing melemah, terutama terhadap Dolar Amerika. Harga emas dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pun anjlok. Pada Gambar 1, dapat dilihat bahwa IHSG terus mengalami penurunan yang cukup drastis mulai dari Juni 2013 sampai dengan September 2013. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap IHSG.



Sumber

<http://finance.yahoo.com>

Gambar 1 Grafik IHSG Periode November 2012-September 2013

Salah satu penyebab turunnya IHSG adalah penarikan dana asing dari pasar saham secara besar-besaran. Ketua *The Federal Reserve*, Ben Bernanke, berencana untuk mengurangi jumlah *quantitative easing*. *Quantitative easing* merupakan kebijakan stimulus berupa pembelian obligasi negara sebesar US\$ 85 milyar per bulan untuk memulihkan perekonomian Amerika Serikat. Rencana pengurangan stimulus tersebut membuat investor khawatir terhadap kemungkinan terjadinya penurunan likuiditas di negara berkembang sehingga membuat investor asing lebih memilih untuk berinvestasi pada instrumen berbasis Dolar AS (www.forum.kompas.com).

Defisit neraca transaksi berjalan, khususnya pada neraca perdagangan juga menyebabkan penurunan IHSG. Ketergantungan ekspor Indonesia terhadap Eropa harus dikurangi karena krisis yang terjadi di Eropa dapat mengurangi tingkat ekspor Indonesia. Banyaknya produk impor menyebabkan permintaan akan Dolar AS meningkat sehingga Rupiah melemah dan cadangan devisa berkurang. Jika kurs Dolar AS menguat maka investor lebih tertarik untuk berinvestasi dalam bentuk Dolar AS dibandingkan dengan saham sehingga IHSG turun.

Tingkat inflasi yang tinggi juga menggambarkan kondisi perekonomian suatu negara yang kurang stabil. Inflasi menyebabkan laba perusahaan berkurang sehingga investor kurang tertarik terhadap saham perusahaan tersebut. Keadaan tersebut dapat menyebabkan harga saham perusahaan anjlok dan IHSG mengalami penurunan.

Terdepresiasi Rupiah terhadap Dolar AS disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternalnya adalah adanya penguatan ekonomi Amerika Serikat sehingga investor asing menarik dananya dari Indonesia. Hal tersebut menyebabkan Rupiah mengalami inflasi. Jumlah Dolar AS berkurang sedangkan jumlah Rupiah bertambah sehingga nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS akan turun.

Faktor internal penyebab jatuhnya nilai tukar Rupiah adalah neraca perdagangan yang masih defisit, terutama akibat tingginya impor dibandingkan dengan ekspor. Dengan banyaknya produk impor, jumlah Dolar AS berkurang dan permintaan akan Dolar AS semakin meningkat sehingga Rupiah melemah.

Terdapat beberapa penyebab Harga Emas Dunia turun drastis. Alasan pertama disebabkan oleh rencana *The Federal Reserve* mengenai kebijakan pengurangan stimulus fiskal berupa pembelian obligasi negara sebesar US\$ 85 milyar per bulan. Apabila perekonomian Amerika Serikat terus mengalami peningkatan, maka *The Fed* akan mengurangi pemberian stimulus secara

bertahap mulai awal 2014, kemudian dievaluasi setiap kuartal, sebelum benar-benar dihentikan pada pertengahan 2014. Pengurangan stimulus menyebabkan jumlah Dolar AS berkurang di pasar sehingga nilai mata uang Dolar AS menguat. Akan tetapi, langkah *The Fed* ini menyebabkan emas kehilangan momentum dan mengakibatkan banyak investor beralih dari emas ke Dolar AS (www.forum.kompas.com).

Penyebab kedua adalah penurunan permintaan emas dari India dan China yang merupakan negara terbesar pengimpor emas. Kedua negara ini mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi sehingga membebani harga emas dunia. *All India Gems and Jewelry Trade Federation* telah menghentikan penjualan emas batangan dan koin. Hal ini dilakukan untuk memotong impor emas yang mengakibatkan neraca perdagangan India mengalami defisit (www.finance.detik.com).

Pasar Modal merupakan faktor penting dalam perekonomian nasional karena memberikan gambaran mengenai kondisi perekonomian sebuah negara. Pasar Modal menjalankan dua fungsi. Fungsi pertama adalah sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Fungsi kedua adalah sebagai sarana masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana dan lain-lain. Masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko dari masing-masing *instrument* (www.idx.co.id).

Salah satu indeks yang sering diperhatikan investor ketika berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI. IHSG merefleksikan kinerja pasar saham di BEI.

Di saat era globalisasi, banyak investor memilih untuk berinvestasi pada sektor pertambangan, khususnya emas. Emas adalah *global currency* dan nilainya diakui secara universal. Nilai intrinsiknya tetap dan standar sehingga bisa dibeli dan dicairkan dimana saja. Emas memiliki sifat tidak terpengaruh oleh inflasi (*zero inflation*) sehingga harga emas selalu mengikuti pergerakan inflasi. Kenaikan harga emas akan membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada emas daripada saham. Keadaan ini membuat IHSG turun karena investor akan menjual sahamnya untuk beralih kepada emas, demikian juga sebaliknya.

Minyak merupakan komoditi yang cukup penting bagi perekonomian Indonesia. Fluktuatif Harga Minyak Dunia dapat berpengaruh terhadap pasar modal. Bagi negara pengekspor minyak dan perusahaan sektor pertambangan, kenaikan harga minyak dunia dapat memberikan keuntungan karena akan menarik minat investor. Akan tetapi, bagi perusahaan di luar sektor pertambangan, hal ini akan mengakibatkan kerugian karena biaya operasional meningkat. Peningkatan dan penurunan laba berdampak pada harga saham perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai IHSG.

Nilai tukar Dolar Amerika terhadap Rupiah merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap IHSG. Jika nilai kurs USD/IDR sedang tinggi, maka investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi dalam bentuk Dolar Amerika dibandingkan saham. Demikian juga sebaliknya, jika nilai kurs USD/IDR sedang turun, maka investor akan lebih memilih untuk berinvestasi dalam bentuk saham yang pada akhirnya akan mempengaruhi IHSG.

Kestabilan nilai tukar Rupiah merupakan hal yang sangat penting dalam perekonomian di Indonesia. Melemahnya nilai tukar Rupiah dapat berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi suatu perusahaan. Hal ini terjadi khususnya pada perusahaan yang menggunakan bahan baku impor maupun perusahaan yang mengandalkan pinjaman modal asing untuk membiayai operasi. Kenaikan biaya produksi akan mengurangi tingkat keuntungan perusahaan. Tingkat keuntungan perusahaan akan mempengaruhi minat beli investor terhadap saham perusahaan sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi IHSG.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Harga Emas Dunia berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013 ?
2. Apakah Harga Minyak Dunia berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013 ?

3. Apakah Nilai Tukar USD/IDR berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013 ?
4. Apakah Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar USD/IDR berpengaruh secara bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013 ?

KERANGKA PEMIKIRAN

Pada pertengahan tahun 2013, kondisi perekonomian di Indonesia kembali tidak stabil. Nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing melemah, terutama terhadap Dolar Amerika. Harga emas dan Indeks Harga Saham Gabungan pun anjlok. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap IHSG.

Salah satu indeks yang sering diperhatikan investor ketika berinvestasi di Bursa Efek Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan. Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI. IHSG merefleksikan kinerja pasar saham di Bursa Efek Indonesia. IHSG yang tinggi mengindikasikan kinerja saham yang baik, demikian juga sebaliknya. IHSG dapat berfungsi sebagai penanda arah pasar, tongkat pengukur tingkat keuntungan dan tolok ukur kinerja portofolio.

Dalam dunia investasi, pada awalnya emas digunakan sebagai investasi untuk berjaga-jaga ketika kondisi perekonomian sedang tidak menentu. Akan tetapi, seiring dengan berkembangnya dunia investasi, emas saat ini dapat dijadikan sebagai salah satu investasi utama untuk mendukung portofolio sebuah investasi.

Pasar Emas London merupakan basis perdagangan emas dan perak internasional yang berlokasi di London. Pasar ini berada di bawah naungan London Bullion Market Association (LBMA) yang diawasi oleh Bank of England. Pasar Emas London dijadikan rujukan dalam menentukan patokan harga pasar emas hampir di setiap negara. Penetapan harga emas menggunakan sistem London Gold Fixing dimana harga emas ditentukan dua kali sehari (AM & PM) setiap hari kerja di pasar London oleh kelima anggota The London Gold Market Fixing Ltd.

Emas merupakan jenis investasi yang diminati investor karena memiliki tingkat resiko yang relatif rendah, berfungsi sebagai pelindung kekayaan dan tidak terpengaruh oleh inflasi (zero inflation). Kenaikan harga emas dunia akan membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada emas daripada saham. Keadaan ini akan membuat IHSG turun karena investor akan beramai-ramai menjual sahamnya untuk beralih pada emas. Demikian juga sebaliknya, jika harga emas dunia turun, maka banyak investor akan menjual emasnya dan beralih pada saham sehingga IHSG mengalami peningkatan.

Minyak mentah (crude oil) merupakan komoditas dan sumber energi yang sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan suatu negara. Minyak mentah dapat diolah menjadi sumber energi, seperti Liquefied Petroleum Gas (LPG), bensin, solar, minyak pelumas, minyak bakar dan lain-lain. Harga Minyak Dunia diukur menggunakan harga spot pasar minyak dunia. Standar Harga Minyak Dunia umumnya mengacu pada West Texas Intermediate (WTI). WTI merupakan minyak bumi berkualitas tinggi yang diproduksi di Texas.

Harga Minyak Dunia yang berfluktuatif dapat mempengaruhi pasar modal suatu negara. Bagi perusahaan sektor pertambangan di BEI, kenaikan Harga Minyak Dunia dapat memberikan keuntungan karena laba bersih perusahaan akan meningkat. Hal ini akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tambang sehingga IHSG meningkat. Akan tetapi, kenaikan Harga Minyak Dunia dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan di luar sektor pertambangan di BEI, seperti sektor infrastruktur dan sektor konsumsi yang menggunakan minyak dalam proses produksinya karena biaya operasional meningkat. Peningkatan biaya operasional dapat menurunkan laba perusahaan. Penurunan laba perusahaan dapat menurunkan minat investor terhadap saham perusahaan sehingga pada akhirnya IHSG mengalami penurunan.

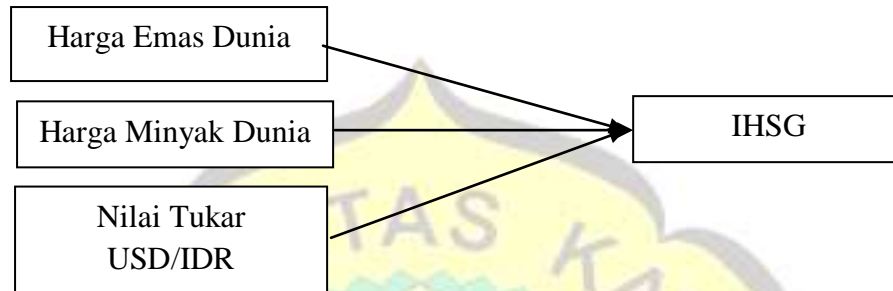
Nilai tukar adalah suatu perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan negara lain. Pasar valuta asing merupakan tempat untuk melakukan transaksi yang memperdagangkan mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lainnya. Keuntungan dari investasi mata uang asing didapat dari menguatnya nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang lokal.

Nilai tukar Dolar Amerika terhadap Rupiah merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap IHSG. Jika nilai tukar USD/IDR sedang menguat, maka investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi dalam bentuk USD dibandingkan saham. Demikian juga sebaliknya,

jika nilai tukar USD/IDR sedang melemah, maka investor akan lebih memilih untuk berinvestasi dalam bentuk saham yang pada akhirnya akan mempengaruhi IHSG.

Melemahnya nilai tukar USD/IDR dapat berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi suatu perusahaan. Hal ini terjadi khususnya pada perusahaan yang menggunakan bahan baku impor maupun perusahaan yang mengandalkan pinjaman modal asing untuk membiayai operasi. Kenaikan biaya produksi akan mengurangi tingkat keuntungan perusahaan. Menurunnya tingkat keuntungan perusahaan akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan sehingga pada akhirnya IHSG mengalami penurunan.

Model penelitian dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut :



Gambar 2 Model Penelitian

Hipotesis yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Harga Emas Dunia berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013.
2. Harga Minyak Dunia berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013.
3. Nilai Tukar USD/IDR berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013.
4. Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar USD/IDR berpengaruh secara bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013.

Harga Emas Dunia merupakan harga *spot* di Pasar Emas London yang terbentuk dari akumulasi permintaan dan penawaran. Data Harga Emas Dunia didapat dari www.lbma.org.uk. Harga Minyak Dunia merupakan harga *spot* menggunakan standar *West Texas Intermediate* yang terbentuk dari akumulasi permintaan dan penawaran minyak mentah jenis *Light Sweet* dari pelaku pasar di Oklahoma, Texas. Data Harga Minyak Dunia didapat dari www.indexmundi.com/commodities. Nilai Tukar USD/IDR merupakan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat berdasarkan Bank Indonesia. Data Nilai Tukar USD/IDR menggunakan nilai tengah yang didapat dari www.bi.go.id. IHSG merupakan jumlah nilai pasar harian dibagi dengan total saham yang tercatat. Data IHSG didapat dari <http://finance.yahoo.com>.

METODE

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk menguji pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar USD/IDR terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013. Untuk mendukung analisis Regresi Berganda digunakan Uji Kecocokan Model dan Uji Asumsi Klasik.

Uji Kecocokan Model yang dilakukan adalah Uji Koefisien Determinasi (R^2), Nilai Statistik F (Simultan) dan Nilai Statistik t (Parsial) dengan tingkat signifikansi 5%. Uji Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik yang akan dilakukan adalah Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi dan Uji Multikolinearitas. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara satu variabel *error* dengan variabel *error* yang lain. Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan linier antara variabel bebas dalam suatu model Regresi Linier Berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan melihat data dari hasil Uji Statistik t (Parsial), dapat diperoleh nilai parameter konstanta dan nilai parameter penduga untuk melengkapi model regresi yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah :

$$Y = -3.288,603 + 2,724X_1 + 16,176X_2 + 0,168X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = IHSG

X₁ = Harga Emas Dunia

X₂ = Harga Minyak Dunia

X₃ = Nilai Tukar USD/IDR

ε = *error*

Berdasarkan persamaan Regresi Linier Berganda di atas, dapat diperoleh informasi sebagai berikut :

- Nilai koefisien pada variabel bebas menggambarkan besarnya perubahan variabel terikat jika variabel bebasnya berubah sebesar satu satuan dengan syarat variabel lainnya konstan (*ceteris paribus*).
- Nilai konstanta sebesar -3.288,603 dapat diartikan bahwa jika tidak terdapat pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar USD/IDR maka nilai Indeks Harga Saham Gabungan dalam periode 2008 - 2013 adalah sebesar -3.288,603.
- Nilai variabel X₁ sebesar 2,724 dapat diartikan bahwa variabel Harga Emas Dunia berpengaruh secara positif terhadap IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa jika Harga Emas Dunia meningkat sebesar 1 satuan sedangkan Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar USD/DIR adalah konstan maka IHSG akan ikut meningkat sebesar 2,724 satuan.
- Nilai variabel X₂ sebesar 16,176 dapat diartikan bahwa variabel Harga Minyak Dunia berpengaruh secara positif terhadap IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa jika Harga Minyak Dunia meningkat sebesar 1 satuan sedangkan Harga Emas Dunia dan Nilai Tukar USD/IDR adalah konstan maka IHSG akan ikut meningkat sebesar 16,176 satuan.
- Nilai variabel X₃ sebesar 0,168 dapat diartikan bahwa variabel Nilai Tukar USD/IDR berpengaruh secara positif terhadap IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa jika Nilai Tukar USD/IDR meningkat sebesar 1 satuan sedangkan Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia adalah konstan maka IHSG akan ikut meningkat sebesar 0,168 satuan.

KESIMPULAN

Harga Emas Dunia berpengaruh secara positif sebesar 2,724 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Hipotesis 1 “Harga Emas Dunia berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013” terbukti.

Harga Minyak Dunia berpengaruh secara positif sebesar 16,176 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Hipotesis 2 “Harga Minyak Dunia berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013” terbukti.

Nilai Tukar USD/IDR berpengaruh secara positif sebesar 0,168 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Hipotesis 3 “Nilai Tukar USD/IDR berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013” terbukti.

Terdapat pengaruh antara Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar USD/IDR secara bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013. Hasil Uji Statistik F (Simultan) menjelaskan bahwa Hipotesis 4 “Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar USD/IDR berpengaruh secara bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013” terbukti.

Dari hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2), diperoleh nilai *R Square* sebesar 80,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar USD/IDR memiliki kemampuan menjelaskan IHSG pada periode 2008-2013 sebesar 80,7%. Oleh karena itu, pergerakan ketiga variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pergerakan IHSG. Dari ketiga variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, variabel yang memiliki pengaruh terbesar terhadap IHSG adalah Harga Minyak Dunia, kemudian dilanjutkan oleh Harga Emas Dunia dan Nilai Tukar USD/IDR.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2009). *Analisis Regresi : Teori, Kasus dan Solusi*. 2nd ed. BPFE, Yogyakarta.
- Ang, Robert. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia, Jakarta.
- Anoraga, Pandji dan Pakarti, Piji. (2001). *Pengantar Pasar Modal*. 3rd ed. Rineka Cipta, Jakarta.
- Darmadji, Tjiptono dan Fachruddin, Hendy. (2001). *Pasar Modal Di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab*. 2rd ed. Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BPUNDIP, Semarang.
- Gujarati, N.G. (2004). *Basics Econometrics*. 4th ed. Harper & Row Publisher, New York.
- Husnan, Suad dan Enny P. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPM, Yogyakarta.
- Kilian, L. dan Park C. (2007). The Impact of Oil Price Shocks on the U.S. Stock Market. *International Economic Review*, Vol. 50, No. 4.
- Kuncoro, Mudrajat. (2001). *Manajemen Keuangan Internasional*. 2rd ed. BPFE, Yogyakarta.
- Kutner, M.H., Nachtsheim C.J. dan J. Neter. (2004). *Applied Linear Regression Models*. 4th ed. McGraw-Hill Companies, New York.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. (2002). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Nazir, Mohammad. (1998). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Palaloi M.I, Agustini. Tita dan Kurniawan, Rudy. (2006). *Kemilau Investasi Emas : Menjaga dan Melejitkan Kesehatan Finansial dengan Emas*. Science Research Foundation, Jakarta.
- Salvatore, Dominick. (1997). *Ekonomi Internasional*. Erlangga, Jakarta.
- Sirucek, Martin. (2012). Macroeconomic Variabels and Stock Market : US Review. *International Journal of Computer Science and Management Studies*. Vol. 12, No. 3.
- Sitinjak, Elyzabeth, L.M. dan Kurniasari, Widuri. (2003). Indikator-Indikator Pasar Saham dan Pasar Uang Yang Saling Berkaitan Ditinjau Dari Pasar Saham Sedang Bullish dan Bearish. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 3 No. 3.

E-Journal Graduate Unpar

Part A - Economics

Vol. 1, No. 1 (2014)

ISSN: 2355-4304

Smith, Graham. (2001). "The Price Of Gold And Stock Price Indices For The United States", (Online),(www.spdrgoldshares.com/media/GLD/file/Gold&USStockIndicesDEC200120fina.pdf, diakses 3 Januari 2014)

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Sukirno, Sadono. (2003). *Makroekonomi Teori Pengantar*. 3rd ed. Rajawali Pers, Jakarta.

Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE, Yogyakarta.

Twite, G. (2002). Gold Prices, Exchange Rates, Gold Stocks and the Gold Premium. *Australian Journal of Management*. Vol. 27, No. 2.

Valadkhani, Abbas, Chancharat Surachai dan Havie, Charles. (2006). "The Interplay Between the Thai and Several Other International Stock Markets", (Online), (<http://ro.uow.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?article=1155&context=commwkpaper>, diakses 3 Januari 2014)

Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika : Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. 2rd ed. Ekonisia, Yogyakarta.

Witjaksono, A.A. (2010). "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225 dan Indeks Dow Jones Terhadap IHSG", Tesis, Universitas Diponegoro.

[www.bapepam.go.id/pasar modal](http://www.bapepam.go.id/pasar_modal)

www.bi.go.id

www.bisnis.liputan6.com

www.ekonomi.inilah.com/read/detail/1831676/inilah-dampak-kenaikan-harga-minyak-dunia/#.Uv7iIfv-nbc

www.finance.detik.com/read/2013/06/27/115356/2285721/4/ini-3-negara-yang-mempengaruhi-harga-emas-dunia

www.finance.yahoo.com

www.forum.kompas.com/saham-valas/315105-29-januari-fed-diprediksikan-akan-menarik-dana-stimulus.html

www.idx.co.id

www.indexmundi.com/commodities

www.junaidichaniago.files.wordpress.com

www.lbma.org.uk

www.m.bisnis.com/market/read/20140127/235/199523/harga-emas-menggeliat-dan-terus-naik

www.otomotif.kompas.com

www.sahamok.com/emiten/kapitalisasi-pasar/kapitalisasi-pasar-2013

E-Journal Graduate Unpar

Part A - Economics

Vol. 1, No. 1 (2014)

ISSN: 2355-4304

www.suarapembaruan.com/ekonomidanbisnis/pengusaha-khawatir-rupiah-terus-merosot/45722

www.unc.edu/courses/2007spring/enst/562/001/docs/lectures/lecture12.htm

www.useconomy.about.com/od/commoditiesmarketfaq/f/oil_prices.htm

www.xe.com/currencycharts

